

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penelitian pre eksperimen. Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh suatu fenomena. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan kegiatan petak umpet dalam mendorong perkembangan motorik kasar pada anak usia 4 sampai 5 tahun.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 107), mengklaim bahwa studi pra-eksperimen semacam ini dapat dipandang sebagai teknik penelitian yang digunakan untuk memastikan, dalam keadaan terkendali, dampak dari beberapa terapi terhadap perawatan lain. Metodologi penelitian dapat dipandang sebagai pendekatan ilmiah yang metodis dalam mengumpulkan data yang dapat dipercaya dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan memastikan validitas informasi tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang isu-isu yang berkembang di bidang pendidikan serta untuk mendapatkan jawaban dan prediksi. (Sugiyono, 2018, hlm. 6)

Metode penelitian kuantitatif seringkali mencari data dalam bentuk numerik dan menganalisisnya secara statistik. Jenis penelitian kuantitatif ini biasanya digunakan untuk menyajikan data empiris, mengilustrasikan informasi statistik, menemukan korelasi antar variabel, menguji kebenaran teori, membangun dan menyempurnakan konsep, dan menyajikan informasi statistik.

3.2 Desain Penelitian

Strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga temuan dapat diverifikasi disebut sebagai rencana penelitian. Peneliti menggunakan *pre-experimental design dengan jenis one group Pre-test and Post-test design* untuk melakukan penelitian ini. Sugiyono (2018, hlm. 111)

menjelaskan struktur penelitian terapan yang tergolong one group *Pre-test* and *Post-test* design, yakni sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

O_1 = Nilai *Pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*Treatment*)

O_2 = Nilai *Post-test* (setelah diberi perlakuan)

Desain ini merupakan desain yang dikatakan belum sungguh karena terdapat variabel eksternal yang mempengaruhi pembentukan variabel dependen. Pra-percobaan adalah studi eksperimental dengan karakteristik kelas seperti sampel yang tidak diacak. Desain ini tidak memiliki kelas kontrol karena hanya satu kelompok yang digunakan.

Sebelum melakukan penelitian, tindakan awal peneliti adalah memberikan perlakuan. Karena perbandingan yang dapat dibuat antara pra-perawatan dan pasca-perawatan, hal ini menciptakan peluang untuk mengevaluasi kemanjuran metode pengobatan yang digunakan. Sebelum memulai terapi, para peneliti mengamati orang tersebut untuk melakukan hal ini. Anak-anak adalah subjek utama penelitian, dan skor dicatat untuk data yang dikumpulkan sebelum periode tes. Setelah menjelaskan perlakuan yang diusulkan, peneliti menjalankan *Pre-test* untuk menilai setiap perubahan dalam keberhasilan tindakan. Pengujian *Pre-test*, yang merupakan dasar dari strategi penelitian ini, memiliki manfaat menghasilkan hasil yang lebih tepat daripada kondisi *Pre-test*.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Taman kanak-kanak di Kabupaten Purwakarta dengan melibatkan anak di kelompok A dengan usia 4 sampai 5 tahun. Peneliti mengambil waktu penelitian selama kurang lebih selama satu bulan. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti sudah melakukan pemantauan atau observasi sebelumnya dan masih banyak anak yang kurang

terstimulus perkembangan motorik kasar dengan baik. Sehingga peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian di salah satu taman kanak-kanak di purwakarta

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek yang akan digeneralisasikan dari hasil pencarian yang dilakukan. Populasi harus memiliki ciri-ciri yang mampu membedakannya dengan kelompok lain (Azwar, 2018). Subyek penelitian adalah anak usia 4 sampai 5 tahun di TK kelompok A yang berjumlah 10 anak.

Keseluruhan mencakup semua subyek penelitian Menurut Arikunto (2010, hlm. 173), mengungkapkan bahwa Penelitian populasi adalah jenis penelitian yang digunakan ketika tujuannya adalah untuk melihat setiap aspek dari suatu topik studi. Populasi yang diteliti adalah fokus utama dari penyelidikan ini. Populasi adalah sumber informasi tentang sifat-sifat atau kualitas dari sekelompok hal, peristiwa, atau entitas.

Pengambilan sampel non-probabilitas, sering dikenal sebagai pengambilan sampel non-acak, adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan. Metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap segmen populasi untuk dipilih menjadi sampel. Akibatnya, strategi pengambilan sampel saturasi diterapkan dalam situasi ini. Metode pengambilan sampel saturasi memerlukan penambahan sampel secara numerik sehingga tingkat representasi tetap konstan dan nilai informasi yang dihasilkan tidak terpengaruh. Ketika populasinya relatif kecil, yaitu di bawah 30, atau ketika penelitian dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat rendah, strategi pengambilan sampel jenuh biasanya digunakan (Sugiyono, 2018).

Sepuluh anak dalam kelompok A, berusia 4 hingga 5 tahun, menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampling jenuh adalah teknik sampel yang dipilih. Menurut Arikunto (2010, hlm. 174), sampel adalah bagian dari populasi yang diselidiki atau kumpulan individu yang mewakili ciri-cirinya. Sampel adalah deskripsi komposisi dan fitur populasi. (Sugiyono, 2014, hlm.118).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang menjadi fokus penelitian. Instrumen penelitian meliputi validitas, dependabilitas instrumen, dan kualitas dalam pengumpulan data, (Sugiyono, 2018, hlm. 305). Peneliti melakukan instrumen penelitian untuk memudahkan pengumpulan data. Sehubungan dengan itu, alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung subjek penelitian dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian yang menjadi fokusnya. Ini menyiratkan bahwa pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan fakta dan angka tentang aktivitas aktual yang ditonton.

2) Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini membantu menentukan seberapa baik anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Instrumen tindakan (RPPH) adalah alat penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Instrument *Pre-test* dan instrument *Post-test*. Pada instrumen *Pre-test* dan *post test* sama yaitu instrumen penelitian yang disusun berdasarkan adopsi dari K.Eilleen Allen & Lynn R. Marotz, 2010 dan Permendikbud No 137 Tahun 2014.

- a) Instrumen Tindakan terdiri dari tahapan-tahapan yang membantu peneliti mencapai tujuannya dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai roadmap. RPPH berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan tindakan kajian yang meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan penutup, dari awal hingga akhir. Peneliti telah membuat RPPH yang menguraikan strategi untuk melakukan aksi, yaitu permainan petak umpet kuno.
- b) Sebelum melakukan tindakan terhadap sampel, instrumen *pre-test* merupakan tahap pertama sebelum perlakuan, tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan motorik kasar anak menggunakan permainan petak umpet. Anak-anak diminta untuk melakukan

gerakan yang ditunjukkan dalam pertanyaan selama *Pre-test*, dan kemampuan mereka untuk melakukannya dinilai. Keterampilan motorik kasar anak usia dini dinilai dengan ujian ini.

- c) Yang dimaksud dengan “instrumen *Post-test*” adalah tahapan yang muncul setelah intervensi atau tindakan, dalam hal ini permainan petak umpet, telah diterapkan pada sampel. Setelah menerima perlakuan, peningkatan keterampilan motorik kasar anak harus dievaluasi. Gerak identik yang diujikan pada tahap *Pre-test* ditanyakan kembali kepada anak-anak pada saat *Post-test*. Jadi, adalah mungkin untuk menilai bagaimana permainan petak umpet klasik memengaruhi keterampilan motorik kasar anak-anak.

Tabel 3. 1
Instrumen Penelitian

Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun
(Adopsi dari K.Eilleen Allen & Lynn R. Marotz, 2010 dan Permendikbud No 137 Tahun 2014)

NO.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Motorik Kasar	Berjalan	Anak mampu berjalan dengan benar tanpa kesulitan di atas garis lurus	Apakah anak mampu berjalan dengan benar tanpa kesulitan diatas garis lurus?				
			Anak mampu berjalan berjinjit maju kedepan	Apakah anak mampu berjalan berjinjit maju kedepan?				
			Anak mampu berjalan melangkah maju dengan tumit	Apakah anak mampu berjalan melangkah maju dengan tumit?				

2.		Berlari	Anak mampu berlari tanpa kesulitan	Apakah anak mampu berlari tanpa kesulitan?				
			Anak mampu berlari dengan kaki berjinjit	Apakah anak mampu berlari dengan jari kaki berjinjit				
3.		Melompat	Anak mampu melompat dengan kedua kaki	Apakah anak mampu melompat dengan dua kaki				
			Anak mampu melompat dengan satu kaki	Apakah anak mampu melompat dengan 1 kaki				
			Anak mampu kombinasi jongkok lalu melompat	Apakah anak mampu kombinasi jongkok lalu melompat				

Keterangan nilai :

BB (Belum Berkembang) : 1

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 3

MB (Mulai Berkembang) : 2

BSB (Berkembang Sangat Baik) : 4

Skala Likert digunakan sebagai bagian dari prosedur penggunaan alat ukur. Hal ini dikarenakan peneliti akan menggunakan checklist untuk menilai perkembangan motorik kasar anak. Skala Likert biasanya digunakan untuk mengukur pandangan, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok individu tentang peristiwa sosial, sejalan dengan pendapat yang dijelaskan dalam Sugiyono (2018, hlm. 146). Variabel terukur akan diubah menjadi variabel indeks. Indikator-indikator ini akan berfungsi sebagai titik awal untuk menyusun potongan-potongan instrumen, yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang untuk mengukur kejadian yang diinginkan.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis statistik inferensial digunakan oleh peneliti karena memungkinkan mereka menarik kesimpulan dari temuan mereka dan karena memungkinkan mereka memilih sampel secara acak dari populasi. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut sebagai variabel dependen (Dependent Variable).

Bogdan dalam Sugiyono (2018, hlm. 244) menegaskan bahwa analisis data adalah serangkaian tahapan teratur yang mencakup pemeriksaan mendalam dan agregasi informasi yang dikumpulkan dari sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain. Tujuan dari strategi ini adalah untuk membuat data lebih mudah diakses dan dipahami sehingga dapat dikomunikasikan secara efektif kepada pihak lain.

Menggunakan T-test dan N-Gain sebagai alat analisis, peneliti menggunakan metode analisis statistik inferensial. Penelitian ini hanya memperhitungkan satu variabel, maka dipilihlah strategi ini. Tujuan analisis ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik anak-anak berusia antara 4 dan 5 tahun dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka melalui permainan tradisional petak umpet. Uji persyaratan, khususnya uji normalitas dan uji homogenitas, dilakukan terlebih dahulu sebelum memulai analisis.

Melalui penggunaan analisis statistik inferensial, data dari temuan sebelum (*Pre-test*) dan sesudah tes (*Post-test*). Dengan tahapan uji normalitas dan uji homogenitas, metode ini dimulai dengan menentukan apakah data berdistribusi normal dan apakah variasi datanya homogen.

a. Uji Normalitas

Menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memeriksa normalitas. Dalam membuat keputusan tentang kenormalan, pertimbangan diberikan pada tingkat signifikansi 5%, atau $\alpha = 0,05$. Dengan menggunakan rumus yang tepat, uji Kolmogorov-Smirnov

digunakan untuk menentukan apakah data sampel mewakili distribusi normal atau tidak:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

b. Uji Homogenitas

Pada tahap ini, peneliti menentukan apakah variasi dalam pemilihan data seragam atau tidak dan melakukan uji homogenitas terhadap datanya sendiri. Sebelum melakukan uji hipotesis, uji homogenitas digunakan dalam konteks penelitian ini. Teknik evaluasi konsistensi meliputi membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26 digunakan untuk menguji konsistensi antara *Pre-test* dan *Post-test*.

Berdasarkan temuan analisis SPSS versi 26, kriteria penentuan konsistensi adalah: jika nilai tanda (sig) > α , maka data dianggap homogen dan normal, jika (sig) < α , data dianggap tidak homogen dan tidak normal.

$$S_{X^2} = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

kemudian, rumus untuk mencari F Hitung :

F = S_{besar} / S_{kecil}

H₀ diterima jika $F_{(1-\alpha)(n1-1)} < F < F_{1(n1-1)(n2-1)/2}$

H₀ ditolak jika $F > F_{1(n1-1)(n2-1)/2}$

c. Uji T 1 Sampel

Uji-T yaitu metode untuk menguji persamaan rata-rata dari 2 populasi yang mempunyai sifat independen. Peneliti menggunakan teknik T-test yang nantinya menunjukkan adanya pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T ini dapat diolah dengan program *Statistical Product for Social Science* (SPSS) versi 22.0 *for Windows* atau Uji T lebih sering

digunakan untuk data yang jumlahnya lebih sedikit yaitu kurang dari 30. Susetyo (2010, hlm. 208) rumus yang dapat dipakai:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{SD/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

\bar{X} = rata-rata sampel

μ = nilai parameter

SD = Standar Deviasi sampel

N = jumlah sampel

d. N-Gain

Peneliti menggunakan teknik analisis data N-Gain untuk mencari tahu pencapaian perkembangan dan kemampuan motorik kasar anak. Menurut Lestari & Yudhanegara (2015, hlm. 234) mengatakan bahwa data n gain dipergunakan untuk mencari tahu peningkatan kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*. Adapun rumus N-Gain :

$$N - \text{gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{SMI} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan : SMI = Skor Maksimal Ideal